

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), EFISIENSI OPERASIONAL (BOPO), RISIKO BISNIS, DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)

Ni Kadek Nita Diantini, I Gst. Ngr. Bagus Gunadi, I Wayan Suarjana
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

ABSTRAK

Bank merupakan lembaga keuangan terpenting dan sangat mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun secara makro. Kondisi perbankan saat ini mendorong pihak-pihak yang terlibat didalamnya untuk melakukan penilaian atas kesehatan bank. Salah satu pihak yang perlu mengetahui kinerja dari sebuah bank adalah investor sebab semakin baik kinerja bank tersebut maka jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan juga semakin besar. Kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), efisiensi operasional (BOPO), Risiko Bisnis, dan *Loan Deposit Ratio* (LDR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Efisiensi Operasional (BOPO), risiko bisnis, dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap besarnya kinerja keuangan (ROA) perusahaan perbankan di Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2017 yang berjumlah 42 perusahaan. Dengan metode penentuan sampel *purposive sampling* maka sampel yang digunakan sebanyak 31 perusahaan dengan 93 data laporan keuangan. Alat analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Risiko Bisnis (Risk) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Efisiensi Operasional (BOPO), Risiko Bisnis, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Kinerja Keuangan (ROA).

I. PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan terpenting dan sangat mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun secara makro. Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2012:12). Disamping untuk meningkatkan perekonomian negara bank juga bertujuan untuk meningkatkan pembangunan nasional (Sudiyatno, 2010:125).

Industri perbankan mempunyai peranan penting bagi pembangunan ekonomi, sebagai finansial intermediary yang menghubungkan antara unit ekonomi surplus (debitor) dengan unit ekonomi deficit (kreditor), industri perbankan merupakan industri yang paling mengalami perkembangan pesat, baik dari sisi volume usaha, mobilisasi dana masyarakat maupun pemberian kredit.

Kondisi perbankan ini mendorong pihak-pihak yang terlibat didalamnya untuk melakukan penilaian atas kesehatan bank. Salah satu pihak yang perlu mengetahui kinerja dari sebuah bank adalah investor sebab semakin baik kinerja bank tersebut maka jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan juga semakin besar. Dengan menggunakan rasio keuangan, investor dapat mengetahui kinerja suatu bank. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muljono (1999) bahwa perbandingan dalam bentuk rasio menghasilkan angka yang lebih obyektif, karena pengukuran kinerja tersebut lebih dapat dibandingkan dengan bank-bank yang lain ataupun dengan periode sebelumnya.

Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui berbagai macam variabel atau indikator. Variabel atau indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Apabila kinerja sebuah perusahaan publik

meningkat, nilai keusahaannya akan semakin tinggi. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 1995), kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi dan kinerja keuangan dimasa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran deviden, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Menurut Sofyan (2012), kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Lebih lanjut lagi dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat bunga simpanan merupakan ukuran kinerja yang lemah dan menimbulkan masalah, sehingga dalam penelitiannya diisimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *rate of return equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *return on asset* (ROA) pada industri perbankan. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi, 2011). Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bank adalah *Capital*

Adequacy Ratio (CAR), efisiensi operasional (BOPO), Risiko Bisnis, dan *Loan Deposit Ratio* (LDR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya (Muljono, 1999). Dengan demikian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh terhadap kinerja bank.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah efisiensi operasional (BOPO). Menurut ketentuan Bank Indonesia, BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Mawardi, 2011). Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang diprosikan dengan rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Risiko bisnis perusahaan dapat digambarkan dengan mengukur fluktuasi dari laba perusahaan. Perusahaan yang mengalami fluktuasi laba menghadapi ketidakpastian kemampuan dalam hal mengumpulkan dana untuk melunasi pinjamannya kepada kreditur. Perusahaan yang memiliki banyak hutang akan mengakibatkan meningkatnya risiko

kebangkrutan yang dihadapi karena semakin banyak pula kewajiban yang harus dipenuhinya. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi akan berusaha menjaga porsi hutangnya agar tidak membahayakan keberlangsungan perusahaan (Joni & Lina, 2010).

Sementara *Loan To Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Dari penelitian-penelitian mengenai pengaruh CAR, BOPO, Risiko Bisnis, dan LDR terhadap kinerja keuangan (ROA), masih banyak perbedaan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, hal ini dapat terjadi karena adanya perbedaan sampel dan metode yang digunakan dalam melakukan pengukuran setiap variabel. Maka peneliti termotivasi untuk meneliti kembali serta mengambil judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Efisiensi Operasional (BOPO), Risiko Bisnis, dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan perbankan di Indonesia?
2. Apakah Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap kinerja

- keuangan (ROA) perusahaan perbankan di Indonesia?
3. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan perbankan di Indonesia?
 4. Apakah *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan perbankan di Indonesia?

II. LANDASAN TEORI

2.1 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam mengembangkan usahanya (Siamat, 2001: 99). Permodalan bagi bank sebagaimana perusahaan pada umumnya selain berfungsi sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasionalnya juga berperan sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Modal yang dimiliki oleh suatu bank pada dasarnya harus cukup untuk menutupi seluruh risiko usaha yang dihadapi oleh bank. Rasio kecukupan modal merupakan rasio yang bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukannya. Berdasarkan kesepakatan Basel I, rasio permodalan minimum untuk industri perbankan diterapkan sebesar 8 % (Idroes, 2008:40). Permodalan bank yang cukup atau banyak sangat penting karena modal bank dimaksudkan untuk memperlancar operasional sebuah bank (Siamat, 2001:100).

Berdasarkan Surat Edaran dari Bank Indonesia No. 13/24/PBI/2011, dalam melakukan perhitungan Permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan Permodalan, Bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan Profil Risiko Bank. Semakin tinggi Risiko Bank,

semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi Risiko tersebut. Tingkat kecukupan modal pada perbankan diwakili dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko, yang dibiayai dari modal sendiri. Kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan volume kredit perbankan.

2.2 Efisiensi Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Menurut Bank Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau yang sering disebut BOPO. Rasio BOPO ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatannya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya (SE. Intern BI, 2004). Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

2.3 Risiko Bisnis

Risiko dapat dimaknai sebagai potensi terjadinya suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian. Namun dalam analisis investasi, risiko didefinisikan sebagai kemungkinan hasil uang yang diperoleh menyimpang dari yang

diharapkan (Pramana, 2011:99). Menurut Farah (2010: 119), risiko bisnis adalah tingkat risiko yang inheren di dalam operasi perusahaan, jika perusahaan tidak mempergunakan hutang, perusahaan akan memiliki risiko bisnis yang kecil jika permintaan akan produk yang dihasilkannya stabil, jika harga-harga input dan produknya tetap relatif konstan, jika perusahaan dapat menyesuaikan harga-harganya dengan bebas jika terjadi peningkatan biaya, dan jika sebagian besar biayanya adalah biaya variabel sehingga akan turun jika penjualan menurun.

2.4 Loan To Deposit Ratio (LDR)

Pada sisi pasiva, bank harus mampu memenuhi kewajiban kepada nasabah setiap simpanan mereka yang ada di bank ditarik, pada sisi aktiva bank harus menyanggupi pencairan kredit yang telah diperjanjikan. Bila kedua aspek atau salah satu aspek ini tidak dapat dipenuhi, maka bank akan kehilangan kepercayaan masyarakat. Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposito atau simpanan oleh deposan atau penitip dana ataupun memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit (Kasmir, 2008:286).

LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. LDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan requests*) nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas.

2.5 Kinerja Keuangan (ROA)

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kinerja keuangan

yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila *Return on Asset* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 2015: 55).

Tujuan dasar dari manajemen suatu unit usaha bisnis adalah untuk memaksimalkan nilai dari investasi yang ditanamkan oleh pemilik modal terhadap unit usaha bisnis tersebut dalam hal ini adalah perusahaan yang dibangun oleh pemilik modal. Kemudian saat perusahaan tersebut berkembang semakin besar dan lebih jauh lagi perusahaan tersebut sudah “*go public*” di pasar modal yang efisien, tujuan perusahaan tersebut berubah menjadi bagaimana perusahaan tersebut memaksimalkan “*earning per share*”-nya. Untuk mengukur keberhasilan suatu manajemen dalam meraih tujuan perusahaan, *return* dan *risk* dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan suatu perusahaan, yaitu dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal diatas juga berlaku untuk perusahaan yang bergerak dibidang perbankan (Mawardi, 2011).

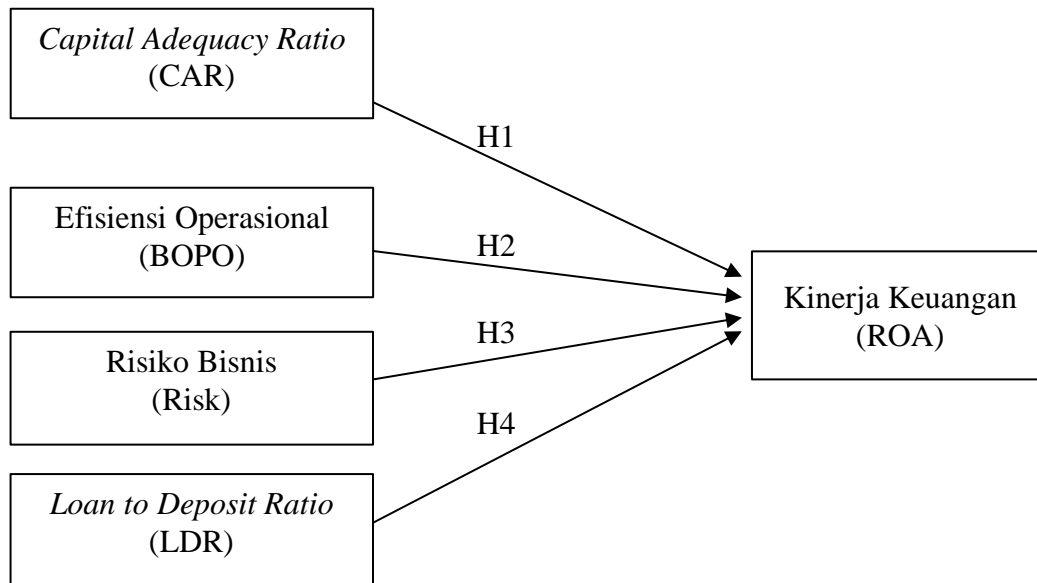
III. METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini ditampilkan dalam bentuk variabel, yang menunjukkan adanya pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat, sebagai berikut:

Gambar 3.1

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Efisiensi Operasional (BOPO), Risiko Bisnis dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia



Sumber: Hasil pemikiran peneliti, 2019

3.2 Hipotesis

- H1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)
- H2 : Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)
- H3 : Risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)
- H4 : *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)

1. Menurut Sugiyono (2016:46), variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah :
 - a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
 - b. Efisiensi Operasional (BOPO)
 - c. Risiko bisnis
 - d. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)
2. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016: 46). Variabel dependen pada penelitian ini adalah variabel kinerja keuangan (ROA).

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses *www.idx.co.id*.

4.2 Identifikasi Variabel

Berdasarkan permasalahan yang telah di rumuskan, maka variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

4.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2017 yang berjumlah 31 perusahaan.
2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Sampel dalam penelitian ini adalah bersumber dari data laporan keuangan tahunan perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2015 sampai dengan 2017 sebanyak 93 data.

4.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi atau observasi non-partisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat. Dokumentasi yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti memperoleh data-data penelitian yang bersumber dari data laporan keuangan tahunan perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2015 sampai dengan 2018 yang diperoleh dari website resmi *sahamok.com*, *www.idx.co.id*, dan *Indonesia Capital Market Direktori (ICMD)*.

4.5 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang fokus perhatiannya pada pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan penganalisisan data (Wahyuni, 2011: 2). Dalam penelitian ini, analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul untuk kemudian disajikan baik dalam bentuk grafik maupun tabel.

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2016:8) analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji antara satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas. Model analisis linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \beta_1CAR + \beta_2BOPO + \beta_3RB + \beta_4LDR + e_i$$

Dimana:

ROA = *Return on Asset/ Kinerja Keuangan*

β_0 = Konstanta / Intercept

$\beta_1,2,3,4$ = Koefisien Regresi (1,2,3,4)

CAR = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

BOPO = Efisiensi Operasional (BOPO)

RB = Risiko Bisnis

LDR = *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

e_i = Error Term / Residual

4.7 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinieritas, dan atas gejala autokorelasi serta telah memiliki distribusi normal untuk kepentingan analisis. Pengujian pendahuluan diperlukan karena modal analisis didasarkan pada asumsi-asumsi penyederhanaan. Pengujian tersebut meliputi : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.8 Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen (Gozali, 2016:95).

2) Uji Stimultan (Uji F statistik)

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi linier berganda sebagai alat analisis yang menguji pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Uji ini digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan tingkat signifikansi 0,05. Penerimaan atau penolakan

hipotesis dilakukan dengan kriteria (Ghozali, 2016:96):

- a) Apabila tingkat signifikan $\leq 0,05$ maka dapat dikatakan model yang dihipotesiskan fit dengan data.
- b) Apabila tingkat signifikan $> 0,05$, maka dapat dikatakan model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

3) Uji Parsial (Uji t statistik)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t-test. Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikan individual. Menurut (Ghozali, 2016:97), uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 atau 5%. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria (Ghozali, 2016:97):

- a) Jika nilai sig $> 0,05$ maka koefisien regresi tidak signifikan. Ini berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai sig $\leq 0,05$ maka koefisien regresi signifikan. Ini berarti variabel bebas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Efisiensi Operasional (BOPO), Risiko Bisnis (Risk) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan dapat dilihat pada Tabel 5.1 berikut:

Tabel 5.1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.911	.828		7.135	.000
CAR	.030	.014	.130	2.157	.034
BOPO	-.068	.006	-.691	-10.805	.000
RISK	.054	.021	.164	2.633	.010
LDR	.010	.004	.142	2.368	.020
R					0,838
R Square					0,703
Adjusted R Square					0,689
F Statistic					51,990
Signifikansi					0,000

Berdasarkan Tabel 5.1 diperoleh nilai konstanta (a) dan koefisien regresi (b1), (b2), (b3) dan (b4) sebagai berikut: a = 5,911, b1 = 0,030, b2 = -0,068, b3 = 0,054 dan b4 = 0,010. Berdasarkan nilai-nilai tersebut di atas, maka diperoleh

persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = 5,911 + 0,030CAR - 0,068BOPO + 0,054 RISK + 0,010LDR$$

Dari persamaan tersebut di atas, dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai $a = 5,911$, hal ini berarti apabila Capital Adequacy Ratio (CAR), Efisiensi Operasional (BOPO), Risiko Bisnis (Risk) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak ditingkatkan maka Kinerja Keuangan (ROA) sebesar 5,911.
2. Nilai $b_1 = 0,030$, hal ini berarti apabila Capital Adequacy Ratio (CAR) ditingkatkan/dinaikkan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan kenaikan atau peningkatan Kinerja Keuangan (ROA) sebesar 0,030, dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai $b_2 = -0,068$ hal ini berarti apabila Efisiensi Operasional (BOPO) ditingkatkan/dinaikkan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan penurunan Kinerja Keuangan (ROA) sebesar -0,068, dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai $b_3 = 0,054$ hal ini berarti apabila Risiko Bisnis (Risk) ditingkatkan/dinaikkan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan kenaikan atau peningkatan Kinerja Keuangan (ROA) sebesar 0,054, dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Nilai $b_4 = 0,010$ hal ini berarti apabila Loan to Deposit Ratio (LDR) ditingkatkan/dinaikkan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan kenaikan atau peningkatan Kinerja Keuangan (ROA) sebesar 0,010, dengan asumsi variabel lain konstan.

5.2 Uji Kelayakan Model

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi adalah suatu analisis untuk mengetahui baik atau tidaknya model regresi determinasi. Berdasarkan Tabel 5.1, dapat diartikan

besarnya pengaruh dana *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Efisiensi Operasional (BOPO), Risiko Bisnis (Risk) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 70,3 persen dan sisanya 29,7 persen dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Efisiensi Operasional (BOPO), Risiko Bisnis (Risk) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Uji F

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 5.1 didapat nilai F hitung sebesar 51,990 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Efisiensi Operasional (BOPO), Risiko Bisnis (Risk) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga model regresi layak digunakan

3. Uji t

Pengujian t-test dilakukan untuk mengetahui variabel bebas secara parsial atau individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Apabila tingkat signifikansi yang diperoleh (*p-value*) lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis dapat diterima atau variabel independen tersebut berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependennya.

Hasil uji t pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Efisiensi Operasional (BOPO), Risiko Bisnis (Risk) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia, terlihat pada Tabel 5.1 di atas, dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Dari hasil uji t pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,030 dan nilai t hitung sebesar 2,157 serta nilai signifikan uji t sebesar 0,034 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.
2. Dari hasil uji t pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,068 dan nilai t hitung sebesar -10,805 serta nilai signifikan uji t sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.
3. Dari hasil uji t pengaruh Risiko Bisnis (Risk) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,054 dan nilai t hitung sebesar 2,633 serta nilai signifikan uji t sebesar 0,010 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Risiko Bisnis (Risk) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa

Efek Indonesia, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima.

4. Dari hasil uji t pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,010 dan nilai t hitung sebesar 2,368 serta nilai signifikan uji t sebesar 0,020 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis keempat (H4) diterima.

VI. KESIMPULAN

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil pengujian hipotesis pertama pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,030 dan nilai t hitung sebesar 2,157 serta nilai signifikan uji t sebesar 0,034 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.

Capital Adequacy Ratio (CAR) memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank

disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Berdasarkan ketentuan BI, bank yang dinyatakan termasuk bank yang sehat harus memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimal 8%. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh BIS (*Bank for International Settlement*). Sehingga semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) semakin tinggi pula kinerja keuangan suatu perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ibadil (2014) dan Lestari (2014) memperoleh hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

2. Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil pengujian hipotesis kedua pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,068 dan nilai t hitung sebesar -10,805 serta nilai signifikan uji t sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar

di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut sehingga dapat membuat pengeluaran beban biaya menjadi lebih efisien (Slamet Riyadi, 2006). Sebaliknya semakin tinggi rasio BOPO berarti kinerja manajemen bank kurang baik sehingga pengeluaran biaya operasional menjadi tinggi akan berakibat prifitabilitas bank menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Verawaty (2017) dan Fajari (2016) yang menunjukkan bahwa Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

3. Pengaruh Risiko Bisnis (Risk) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil pengujian hipotesis ketiga pengaruh Risiko Bisnis (Risk) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,054 dan nilai t hitung sebesar 2,633 serta nilai signifikan uji t sebesar 0,010 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Risiko

Bisnis (Risk) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima.

Risiko bisnis berhubungan dengan jenis usaha yang dipilih dengan kondisi ekonomi yang dihadapi. Risiko hutang berhubungan dengan keuangan perusahaan. Penggunaan hutang yang besar oleh perusahaan karena adanya pembelanjaan aset yang terlampau besar menciptakan risiko bisnis yang tinggi dan berpengaruh terhadap besarnya keuntungan perusahaan. Muncul kekhawatiran bahwa perusahaan tidak mampu mengembalikan kewajibannya karena tingginya beban yang ditanggung perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Valentina (2017) dan Chatooth (2002) yang menunjukkan bahwa Risiko Bisnis (Risk) koperasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

4. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil pengujian hipotesis kedua pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,010 dan nilai t hitung sebesar 2,368 serta nilai signifikan uji t sebesar 0,020 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan

terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis keempat (H4) diterima.

Menurut Dendawijaya (2003), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin tinggi juga kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga risiko likuiditas menjadi turun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nu'man (2009), Puspitasari (2009), Ariyanti (2010) menunjukkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zuraidah, Norhasniza Mohd dan Shas hazrina Roslan. 2012. Capital Structure Effect on Firm Performance: Focusing on Consumers and Industrials Sectors on Malaysia Firm. *International Review of Business Reserch Paper*. Vol.8. No.5. Pp. 137-155
- Bank Indonesia. 2015. Laporan Keuangan Tahunan. www.bi.go.id
- Bank Indonesia. 2016. Laporan Keuangan Tahunan. www.bi.go.id
- Bank Indonesia. 2017. Laporan Keuangan Tahunan. www.bi.go.id
- Brigham dan Huston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku Dua*,

- Edisi Kesebelas, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto*, Penerbit Saleba Empat: Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Dewi, Luh Eprima; Nyoman Trisna Herawati; Luh Gede Erni Sulindawati. 2015. Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*. Volume 3. Nomor 1.
- Faisol, Ahmad. 2007. Analisis Kinerja Keuangan Bank Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk, *Jurnal Ilmiah Berkala Empat Bulanan*, Vol 3 No 2, 89-102.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Husnan, Suad. 1994. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan, Keputusan Jangka Pendek*. Yogyakarta : BPF.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Revisi 2016*. Salemba Empat. Jakarta.
- Joni dan Lina. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. STIE Trisakti. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12, No.2, Agustus 2010, 81-96.
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2002. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : BPF.
- Lestari Novatiani, R Ait dan Nurmalita, 2014. Pengaruh Akuntabilitas Publik, Partisipasi Masyarakat dan Transparansi Kebijakan Publik Terhadap Pengawasan Keuangan Daerah (APBD) di Kota DPRD Kota Bandung. *Jurnal Jenius*. Vol. 2 No. 23. Pp. 1-20.
- Mahardian, Pandu. 2008. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di BEJ Periode Juni 2002-Juni 2007). *Tesis*. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Martani, Dwi dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Martono. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Ekonisia.
- Mawardi, Wisnu. 2005, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 14, No 1. Hlm 46-58.
- Mudrajat, Kuncoro dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF.

- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Muljono Teguh Pudjo. 1999. *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Cetakan 6. Jakarta Djambatan.
- Seftianne dan Ratih Handayani. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.13. No.1. Hlm 39-56.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sinungan, Muchdarsyah. 1993. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudiyatno. 2010. Analisis Penaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI). Universitas Stiku bank Semarang. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol.2, No.2. Hal. 125-137.
- Susilo, Sri Y,dkk. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiri, Slamet; Riyono Bogat. 2007. *Akuntansi*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Tambunan, Andy Porman. 2008. *Menilai Harga Wajar Saham (Stock Valuation)*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Werdaningtyas, Hesti. 2002. Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramenger di Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*. Vol.1 No. 2. 112-128
- Weston dan Brigham. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Yadiati, Winwin. 2007. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Verawati, Ni Made Adhika dan Made Gede Wirakusuma. 2016. Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, Komite Audit Pada Audit Delay.. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.17.2. November (2016): Pp 1083-1111. ISSN: 2302-8556.